

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada filosofi asuhan kehamilan terdapat pernyataan bahwa kehamilan dan persalinan merupakan proses alamiah (normal) dan bukan proses patologis tetapi kondisi normal dapat menjadi patologi/abnormal (jannah,2012:1). Selama masa kehamilan ibu hamil mengalami perubahan fisik dan psikologis yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan, salah satunya adalah bengkak kaki. Bengkak pada kaki pada saat hamil secara normal terjadi karena penumpukan mineral natrium yang bersifat menarik air, sehingga terjadi penumpukan cairan di jaringan yang terjadi mulai kehamilan trimester III.

Menjelang kehamilan 34 minggu, volume cairan dalam aliran darah meningkat sekitar 42 persen. Volume darah ekstra ini akan memperlambat sirkulasi dan bersamaan dengan itu kelebihan cairan pada jaringan tubuh inilah yang menyebabkan pembengkakan atau edema. Pada saat hamil tua, tekanan dari bayi yang sedang tumbuh, adanya peningkatan volume darah, membuat darah dari lengan dan kaki lebih sulit kembali ke jantung. Juga gaya tarik bumi bekerja melawan pembuluh darah balik sewaktu pembuluh ini berusaha memindahkan darah dari kaki kembali ke jantung pada saat posisi duduk atau berdiri terlalu lama. Pembengkakan yang dihasilkan hanya sementara waktu saja, jika kaki diangkat selama beberapa menit, pembengkakan tersebut akan hilang(Jimenez,2000:39).

Penyebab kematian maternal di Indonesia adalah perdarahan (42%), eklamsia (13%), komplikasi abortus (11%), infeksi (10%), dan persalinan lama (9%). Menurut SDKI 2007 53% ibu tidak mengalami komplikasi selama persalinan, persalinan lama sebesar 37%, perdarahan berlebihan sebesar 9% dan demam sebesar 7%, komplikasi kejang 2% dan KPD lebih dari 6 jam 17%. Sedangkan Penyebab utama kematian neonatal adalah bayi berat lahir rendah (BBLR) 30,3%. Dan penyebab utama kematian pada bayi adalah gangguan perinatal sebesar 34,7% (SDKI 2007). Berdasarkan data ANC trimester III di bulan November 2014 sampai februari 2015 di BPS Farida Hajri Surabaya didapatkan hasil 17 dari 540 ibu hamil mengalami keluhan bengkak kaki.

Solusi untuk mengatasi bengkak kaki pada kehamilan yaitu menghindari duduk dengan posisi kaki menggantung karena akan meningkatkan tekanan akibat gaya gravitasi yang akan menimbulkan bengkak, melakukan latihan ringan dan berjalan secara teratur untuk memfasilitasi peningkatan sirkulasi, anjurkan ibu untuk mengkonsumsi kalsium dan vitamin B.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu dengan bengkak kaki di BPS Farida Hajri Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu dengan bengkok kaki di BPS Farida Hajri Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah dilakukan asuhan kebidanan pada ibu dengan bengkok kaki di BPS Farida Hajri Surabaya diharapkan penulis mampu :

1. Melakukan pengkajian pada ibu dengan bengkok kaki di BPS Farida Hajri Surabaya.
2. Melakukan analisa data pada ibu dengan bengkok kaki di BPS Farida Hajri Surabaya.
3. Melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada ibu dengan bengkok kaki di BPS Farida Hajri Surabaya.
4. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu dengan bengkok kaki di BPS Farida Hajri Surabaya.
5. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan dengan SOAP notes.

1.4. Manfaat

1.4.1. Teoritis

Sebagai apliasi ilmu yang telah dipelajari dan evaluasi atas apa yang telah di dapatkan di pendidikan secara teoritis dengan kasus kebidanan yang nyata.

1.4.2. Praktis

1) Penulis

Sebagai penerapan dan evaluasi atas apa yang telah didapatkan di pendidikan secara teoritis dengan kasus kebidanan yang nyata.

2) Lahan praktek

Sebagai bahan perbandingan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang dapat dijadikan pembaharuan demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

3) Institusi pendidikan

Sebagai tolak ukur dalam pembentukan ahli madya kebidanan memiliki kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang sopan serta berwawasan yang luas dalam upaya peningkatan mutu pelayanan.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1 Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny. J dengan memperhatikan *continuity of care* mulai hamil, bersalin, nifas, neonatus.

1.5.2 Lokasi

Tempat yang digunakan untuk studi kasus adalah BPM Farida Hajri Surabaya.

1.5.3 Waktu

Waktu studi kasus dilakukan pada tanggal 18 Februari sampai 19 April 2015.

1.5.4 Metode Penelitian

1.5.4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah rancangan studi kasus. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil trimester 3 dengan keluhan odem kaki, bersalin, nifas, penanganan bayi baru lahir dimulai dari pengkajian data, analisa, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi dari asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*)

1.5.4.2 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel adalah salah satu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan peneliti tentang suatu konsep penelitian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmojo, 2008). Variabel yang digunakan dalam studi kasus ini adalah asuhan kebidanan *Continuity of Care*.

1.1 Tabel Definisi Operasional Studi Kasus Asuhan Kebidanan pada Ibu dengan bengkak kaki.

Tabel 1.1

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan keluhan bengkak kaki	Pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan kepada klien dengan bengkak kaki pada ibu hamil, bersalin, nifas, serta bayi baru lahir.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data dasar b. Membuat analisa kebidanan. c. Melaksanakan asuhan kebidanan d. Evaluasi asuhan yang telah diberikan. e. Melakukan pendokumentasi an dengan SOAP note. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi 2. Wawancara 3. pemeriksaan fisik. 4. Dokumentasi

1.5.4.3 Pengambilan dan pengumpulan data.

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Sebelum melakukan pengambilan data yang diperlukan dalam suatu penelitian, terlebih dahulu membuat surat permohonan perizinan ke Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, kemudian di serahkan untuk meminta izin pada BPS Farida Hajri Surabaya. Setelah mendapatkan izin dari pihak BPS, penulis meminta persetujuan kepada responden untuk melakukan penelitian dan melakukan informed consent sebagai bukti bahwa responden bersedia untuk dilakukannya penelitian.

1.6 Keterbatasan Penelitian.

1. Penelitian ini hanya meneliti 1 responden ibu hamil dengan keluhan bengkak kaki yang dilakukan secara *continuity of care*
2. Kunjungan rumah pada masa nifas tidak dapat dilakukan secara maksimal sampai dengan 6 minggu karena keterbatasan waktu penelitian hanya 6 minggu mulai dari pengkajian ibu hamil hingga nifas 2 minggu.
3. Penatalaksanaan tidak dapat optimal dikarenakan responden bekerja sehingga tidak dapat dilakukan pengawasan aktivitas responden saat bekerja yang berhubungan dengan keluhan bengkak kaki yang dialami.